BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi ketika jumlah sel darah merah dan kadar hemoglobin dalam darah tidak mampu memenuhi kebutuhan oksigen bagi jaringan tubuh. Pada masa kehamilan, anemia umumnya dipengaruhi oleh perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan, usia kehamilan, serta kondisi kesehatan ibu. Peningkatan volume plasma darah yang mencapai puncaknya pada usia kehamilan sekitar 24 minggu dan terus meningkat hingga usia kehamilan 37 minggu menyebabkan terjadinya penurunan konsentrasi hemoglobin secara relatif (hemodilusi). Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan janin meningkatkan kebutuhan zat besi dan asam folat sehingga ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi mengalami defisiensi zat gizi tersebut (Brittenham et al., 2023).

Anemia dalam kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak terjadi pada ibu hamil. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah nilai normal, sehingga kemampuan darah dalam membawa oksigen ke jaringan tubuh menjadi berkurang. Kehamilan menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi untuk mendukung peningkatan volume darah ibu, pertumbuhan plasenta, serta pertumbuhan dan perkembangan janin. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, ibu hamil berisiko mengalami anemia, terutama anemia defisiensi besi. Kondisi anemia dalam kehamilan perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan anemia perlu dilakukan melalui deteksi dini, pemeriksaan kadar hemoglobin, pemenuhan kebutuhan zat besi, serta pelayanan antenatal yang sesuai (Masruroh et al., 2023).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2025), prevalensi anemia pada wanita hamil dengan rentan usia usia 15 s/d 49 tahun secara global mencapai 35,5% pada tahun 2023. Sementara itu, hasil Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 48,9% pada kelompok usia 15–54 tahun. Di Provinsi Kalimantan Utara, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 22,6% pada tahun 2018. Secara administratif, Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing berada di wilayah kerja Puskesmas Tana Lia, Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara, yang merupakan salah satu wilayah dengan kondisi geografis kepulauan/pesisir dan aksesibilitas layanan kesehatan yang masih terbatas, sehingga pemantauan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Anemia pada ibu hamil penting untuk terus diteliti karena berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi, sehingga deteksi dini serta identifikasi faktor risikonya menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya penurunan angka tersebut.

Sebagai upaya penanggulangan, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mencanangkan program pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama masa kehamilan yang terintegrasi dengan pelayanan antenatal care (ANC) sebagai salah satu strategi utama untuk menekan prevalensi anemia kehamilan (Manurung & Silalahi, 2025). Berdasarkan data register kohort ibu hamil di Pustu Tengku Dacing PKM Tana Lia periode Januari–Agustus 2026, tercatat sebanyak 30 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan dan menjadi populasi dalam penelitian ini. Meskipun program pemerintah tersebut telah berjalan, kasus anemia pada ibu hamil masih ditemukan di wilayah kerja Pustu Tengku Dacing, sehingga peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan, baik bagi ibu maupun janin. Menurut (Scheiner et al., 2020), anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan janin, kecacatan bawaan, hingga kematian janin dalam kandungan. Selain itu, (Sitepu et al., 2021) menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan

persalinan, bahkan meningkatkan risiko kematian ibu. Secara global, diperkirakan sekitar 500.000 kematian ibu terjadi setiap tahun, dan sekitar 20–40% di antaranya berkaitan dengan kondisi anemia.

Berbagai faktor diketahui berperan dalam terjadinya anemia pada ibu hamil, antara lain usia ibu, usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, status gizi, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (Fe), kunjungan antenatal care (ANC), serta penyakit penyerta yang telah dimiliki sebelum kehamilan. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh adalah paritas. Ibu yang telah melahirkan lebih dari dua kali memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia karena cadangan zat besi dalam tubuh cenderung berkurang akibat kehamilan dan persalinan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan zat besi untuk pemulihan tubuh ibu dan pertumbuhan janin menjadi semakin meningkat (Devi et al., 2021; Sitepu et al., 2021; Suratiah et al., 2022). Selain paritas, usia ibu dan usia kehamilan turut dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua berkaitan dengan kesiapan organ reproduksi dan efisiensi penyerapan zat besi, sedangkan usia kehamilan berkaitan dengan derajat hemodilusi fisiologis yang memengaruhi kadar hemoglobin, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian(Sari et al., 2021; Tri Aksari & Didik Nur Imanah, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan berbagai faktor dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh (Aruan et al., 2025) menunjukkan bahwa usia ibu, jarak kelahiran, dan usia kehamilan berhubungan signifikan dengan kejadian anemia ($p<0,009$). Penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2021), menyebutkan ibu hamil dengan rentan usia <20 tahun dan >35 tahun beresiko lebih tinggi menderita anemia ($p<0,005$). Sementara itu, penelitian (Laturake et al., 2023) menunjukkan bahwa usia kehamilan ($\rho=0,002$), kunjungan antenatal care ($\rho=0,000$), dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ($\rho=0,000$) memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor usia kehamilan, pelayanan antenatal, serta kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Penelitian lain

yang dilakukan (Zuiatna, 2021) juga menemukan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p<0,040).

Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia merupakan unit pelayanan kesehatan yang berada di Desa Tana Lia dan merupakan cabang dari Puskesmas Kecamatan Tana Lia, Kabupaten Tana Tidung, Provinsi Kalimantan Utara. Berdasarkan data register kohort ibu hamil periode Januari–Agustus 2026, dari 30 ibu hamil yang menjadi populasi penelitian, masih ditemukan kasus anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Pustu Tengku Dacing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia."**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang Mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui adanya “faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hami di Puskemas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Mengidentifikasi usia ibu hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia
b. Mengidentifikasi paritas ibu hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia

c. Mengidentifikasi usia kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia
d. Mengidentifikasi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia
e. Menganalisis hubungan usia ibu, paritas dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan wawasan mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

2. **Manfaat** Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan pembelajaran lebih lanjut mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan masukan bagi Puskesmas Pembantu (Pustu) Tengku Dacing PKM Tana Lia mengenai kejadian anemia pada ibu hamil.